

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah ukuran penting dari kinerja perusahaan secara keseluruhan bagi investor, pemimpin bisnis, dan pembuat kebijakan. Pembentukan perusahaan secara inheren mencakup tujuan yang terdefinisi dengan baik. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, sedangkan tujuan tambahan mencakup memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Selain itu, terdapat pula tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya.

Penilaian ini menjadi sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi, kebijakan manajerial dan rencana perusahaan dalam meningkatkan persaingan di pasar global. Investor menggunakan penilaian perusahaan sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka, sementara kreditur mempertimbangkan nilai perusahaan untuk memastikan kelayakan pemberian pinjaman. Maka dari itu, peningkatan nilai perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas akses perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Pasar dapat diyakinkan dengan kesuksesan serta peluang perusahaan di masa depan lewat penilaian perusahaan yang tinggi (Andreas, 2023).

Berdasarkan publikasi rilis dan pernyataan yang di kemukakan oleh Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara), menjelaskan bahwa pasca pemulihan dan pertumbuhan kinerja dari pandemi covid-19, BUMN pada tahun 2021 mulai bangkit dengan mencapai laba bersih sebesar 124,71 triliun. Pada tahun 2022, laba bersih BUMN mengalami peningkatan yang sangat luar biasa meningkat menjadi 309 triliun, mewakili kenaikan 147,8%

dari tahun sebelumnya. Pada semester awal di 2023 laba bersih tercatat sebesar 183,9 triliun mencerminkan peningkatan 12,9% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang disertai dengan kenaikan pendapatan operasional yang berkelanjutan. Transfigurasi yang dilakukan oleh perusahaan BUMN telah memperlihatkan hasil yang signifikan baik. Sepanjang 2024 beberapa BUMN telah membuktikan kinerja yang positif, namun masih ada tujuh perusahaan BUMN yang rugi dan membutuhkan perhatian khusus.

Upaya perubahan model bisnis dan restrukturisasi sedang dilakukan untuk membenahi nilai perusahaan BUMN. Program restrukturisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan finansial dan efisiensi yang mana bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap bersaing dan berkelanjutan. Merger termasuk bagian dari program restrukturisasi pada perusahaan BUMN. Bapak Erick Thohir menjelaskan adanya keinginan untuk pemangkasan perusahaan pelat merah salah satu jalannya yaitu dengan melakukan penggabungan atau merger di beberapa bisnis perusahaan Badan usaha milik negara. Beliau menyatakan bahwa kementriannya sudah merencanakan peta jalan untuk tahun 2024 – 2034.

Gambar 1. 1 Mentri BUMN akan melakukan Merger



Menteri BUMN Erick Thohir ingin memangkas jumlah perusahaan pelat merah menjadi tinggal 30 saja. Salah satunya dengan cara merger. (Foto: CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

Dengan ukuran bisnis yang lebih besar setelah melakukan merger, BUMN mempunyai posisi tawar yang lebih dominan dalam kesepakatan dengan pasar, mitra bisnis dan kreditur yang dapat membuat nilai tambah untuk perusahaan. Berbagai macam faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan, baik secara *internal* maupun *eksternal*. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, keputusan investasi, struktur modal dan GCG. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kondisi pasar, kebijakan pemerintah dan persaingan industri.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan persaingan yang sangat ketat perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan saja, dimana penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sangatlah penting bagi setiap entitas karena memiliki peran untuk meningkatkan ETAK (Etika, Transparansi, Akuntabilitas serta keberlanjutan) dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Good Corporate Governance bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga strategi menciptakan perusahaan yang berkelanjutan, terpercaya, dan berintegritas. Dengan tersebut perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Penerapan GCG dalam konteks global telah menjadi standar bagi perusahaan yang ingin meningkatkan daya saing di pasar internasional, dengan menerapkan GCG yang baik perusahaan cenderung lebih mudah menarik investasi asing. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor internasional untuk lebih menghargai perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola yang solid.

Sekretaris Jendral TI Indonesia (Danang Widoyoko, 2024) menyampaikan “*penataan kursi komisaris pada saat ini lebih cenderung mempertimbangkan keperluan politik dibandingkan fungsi dan kinerja BUMN yang nyata*”. Pelanggaran tata kelola yang terjadi di BUMN karena didasari atas kurangnya kesadaran mengenai pentingnya implementasi Good Corporate Governance terhadap kinerja suatu perusahaan. Pengawasan yang lemah bisa jadi disebabkan oleh kentalnya politik balas budi dalam pemilihan jajaran komisaris dan direksi BUMN, hal itu yang

semakin membuat buruk implementasi penerapan *Good Corporate Governance*. Harus adanya suatu upaya yang berkelanjutan yaitu dengan penegakan hukum secara konsisten agar hal tersebut bisa teratasi dengan baik. Dengan menerapkan GCG secara konsisten, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari publik, menarik investor, serta mengambil keputusan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan berdasarkan parameter keuangan tertentu.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah kondisi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan evaluasi komprehensif dari status keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu yang mana menggambarkan kemampuan entitas untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan seperti peningkatan laba, efisiensi operasional dan peningkatan nilai pemegang saham (Annisa dkk, 2024).

Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui analisis mendalam atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi komponen krusial, baik bagi pihak manajemen internal maupun investor eksternal, dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan serta merumuskan strategi bisnis jangka panjang. Dengan menerapkan indikator yang relevan dan metode evaluasi yang tepat, perusahaan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan daya saingnya di pasar. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional. Beberapa indikator dalam kelompok ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Fungsi pengawasan dan pengendalian yang secara efektif pada dewan komisaris dapat memberikan peningkatan kualitas dari pengambilan keputusan manajemen, risiko kesalahan dan efisiensi operasional yang

mengakibatkan kinerja keuangan meningkat yang mana secara tidak langsung juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki kapasitas secara signifikan dapat memediasi korelasi antara dewan komisaris dan penilaian perusahaan. Namun demikian, dalam kasus tertentu kehadiran dewan komisaris tidak secara inheren menghasilkan dampak yang signifikan pada peningkatan kinerja keuangan (Riza & Sri, 2021).

Ketika fungsi pengawasan beroperasi secara tidak independen seperti yang dicontohkan dengan penunjukan komisaris untuk motif politik terutama dalam konteks perusahaan milik negara maka efektivitas peran pengawasan akan berkurang. Akibatnya kinerja keuangan tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan dan pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menjadi tidak penting melalui jalur mediasi ini. Keefektifan dewan komisaris dalam mempengaruhi penilaian perusahaan melalui kinerja keuangan tergantung pada kualitas peran dan pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan serta kepatuhan terhadap pedoman atau prinsip tata kelola perusahaan yang sehat. Hal ini menjadi latar belakang bagi penulis untuk menggali lebih lanjut terkait ***“Pengaruh Good Corporate Governance dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”***

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan milik negara (BUMN) tengah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan nilai korporasi khususnya di tengah pelaksanaan program restrukturisasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas operasional. Diharapkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan guna memberikan landasan yang informatif bagi

manajemen BUMN serta para pemangku kepentingan dalam mengarahkan strategi peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada BUMN saat ini menandakan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia, baik dari sisi pendapatan, aset, laba bersih dan deviden yang disetorkan kepada negara. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang harus di tangani untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan efisiensi operasi untuk kedepan nya.

Ketidak optimalan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang mana hanya dilakukan sebagai formalitas saja untuk memenuhi sebuah regulasi atau peraturan dan masih adanya suatu tantangan dalam pelaksanaan penerapan yang secara konsisten terutama pada perusahaan yang terkoneksi dengan politik. Adanya sebuah temuan yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang mana meliputi keterbatasan sektor, variabel serta model penelitian dan perbedaan indikator yang digunakan dalam penelitian menjadi suatu research gap dalam penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan sebuah kalimat yang dirumuskan secara spesifik untuk di jawab yang melewati proses penelitian ilmiah. Berikut beberapa pertanyaan penelitian.

- 1) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 5) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 6) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 7) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan suatu alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini.

- 1) Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk mengetahui apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 6) Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 7) Untuk mengetahui apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yakni : manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis adalah kontribusi atau keterlibatan penelitian terhadap pengembangan teori tertentu. Manfaat praktis adalah digunakan langsung dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah di dalam lingkungan tertentu serta memberikan solusi yang tepat.

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang tatakelola perusahaan dan koneksi politik sebagai sinyal bagi para investor dan pemangku kepentingan yang menjelaskan tentang kredibilitas dan kestabilan perusahaan dalam pengelolaan yang transparan yang dapat memberikan kemudahan dalam sebuah pengambilan keputusan investasi

- 2) Secara praktis

- a. Investor

Untuk memahami kondisi dan prospek suatu perusahaan agar memungkinkan mereka mengurangi risiko yang terkait dengan investasi dan meningkatkan peluang besar menghasilkan keuntungan di masa depan

- b. Manajemen Perusahaan

Dengan melakukan pengelolaan laporan keuangan secara optimal maka dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kesehatan finansial agar memperkuat posisi perusahaan di pangsa pasar